

Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Kepramukaan Di Mi Alma'arif Srono Banyuwangi

Imam Baedlowi

Mahasiswa Pascasarjana LAIN Jember

Abstract: *Self-development is very important for the growth and development of children during their education, so the existence of compulsory extracurricular Scouting is very supportive of the process of learning and self-development of students in accordance with the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 63 of 2014 concerning scouting education as a compulsory extracurricular activity in primary and secondary education, namely: Education Unit is Elementary School / Madrasah Ibtidaiyah, Junior High School / Madrasah Tsanawiyah, Senior High School / Madrasah Aliyah, and Vocational High School / Madrasah Aliyah Vocational. One of them is MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. The results of preliminary observations conducted at MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi that for students active in scouting activities have some potential to develop their personality.*

Keywords: self-development, scout extracurricular program

Korespondensi: Imam Baedlowi
Jalan Mataram No.1 Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136
salam.pramuka@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah yang tepat untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana yang termaktub pada pasal 1 Ayat 1 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain mengarahkan pada pembentukan kepribadian, seorang guru atau pendidik seyogyanya memberikan pemahaman terkait dengan pembangunan nasional bangsa ini ini, agar nilai-nilai kepedulian siswa terhadap negara tertanam sejak dini. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang bercita-cita hendak mewujudkan suatu masyarakat yang adil makmur merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Masa muda merupakan masa keemasan untuk melakukan pembinaan secara sistemik kepada anak muda untuk mengasah kemampuannya, dengan tujuan ia dapat memanfaatkan masa mudanya dengan baik sebagaimana hadist di atas. Di lembaga sekolah yang merupakan bagian dari masyarakat luas secara umum mempunyai tugas dan fungsi yang dapat di bedakan menjadi tugas edukasi, sosialisasi dan transformasi. Tugas edukasi mencakup upaya pemberian, pelayanan pendidikan bagi masyarakat, sosialisasi mencakup tugas penanaman dan pembinaan prinsip-prinsip bermasyarakat.

Tugas transformasi mencakup penyampaian dan pengembangan suatu nilai dan atau budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun ketiga tugas dan fungsi sekolah tersebut adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam mencetak anak didik yang berkualitas serta dapat mempertahankan keberadaan sekolah itu sendiri. Dalam merealisasikan tugas sekolah dibutuhkan suatu kedisiplinan terhadap aturanaturan atau tata tertib, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Sesuai Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN DIRI

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pengembangan diri berhubungan dengan potensi-potensi diri yang dioptimalkan secara efektif dan kontinu. Potensi adalah modal manusia untuk tumbuh dan berkembang secara luar biasa jika dapat dideteksi, dimotivasi dan dikembangkan atau diaktualisasikan dalam kehidupan nyata.

Burhasman mengemukakan bahwa perangkat pengembangan diri tersebut penting untuk memfasilitasi pelayanan bantuan untuk siswa, baik individu maupun kelompok, agar berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan, serta manfaatnya untuk mencapai kesempurnaan perkembangan diri. Pelayanan ini bertujuan memandirikan siswa dengan berkembangnya potensi, diri, serta keunikan diri bagi kebahagiaan hidupnya.

Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Pengertian perkembangan menunjukkan pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Menurut Werner dalam Monks menyatakan, perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.

Setiap manusia akan memasuki suatu tahap dalam mana menjadikan seorang yang produktif seperti yang diinginkan. Langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai segala sesuatu untuk pengembangan diri dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Kepramukaan merupakan Proses kegiatan di luar jam belajar dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang unik, menarik, sehat, terarah, menyenangkan, teratur, praktis yang dilaksanakan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, budi pekerti luhur dan akhlaq serta budi pekerti luhur. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan.

METODE PENELITIAN

Menurut Margono, "penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi".

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi yang beralamatkan di Jln. K. Sidik Dusun Sumberagung RT: 01 RW 02 Desa Rejoagung

Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di lembaga pendidikan khususnya di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.

Dengan teknik purposive ini, subjek atau informan yang ditentukan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan atas data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. yang merupakan figure sentral dalam penelitian ini serta sebagai penanggung jawab sekolah.
2. Wakil kepala madrasah bidang Kesiswaan, mengingat waka kurikulum bersingsunggunan langsung dengan kegiatan Kepramukaan.
3. Dewan guru bidang studi MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, yang merupakan objek yang berinteraksi langsung dengan siswa.
4. Pembina pramuka yang mendidik secara langsung di luar jam pelajaran.
5. Siswa atau anggota pramuka MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi

Lofland dalam moleong mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data utamanya adalah berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati, atau yang diwawancarai dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

“Kegiatan Kepramukaan dilakukan di luar jam pelajaran, dengan memberikan beberapa motivasi disaat latihan kepramukaan diharapkan mampu menerapkan nilai kedisiplinan pada proses pembelajaran dipagi hari. Ini merupakan bagaian dari tugas saya selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, secara pribadi saya harus memiliki atau membuat program kerja yang berikaitan dengan pengembangan diri siswa di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi ini”.

“Memberikan materi materi sesuai dengan tema yang ada, Memberikan kurikulum kepramukaan yang terbaru. Kita memberikan buku materi panduan latihan supaya mudah dalam pengkondisian materi latihan. Memberikan ujian kenaikan tingkat bagi siswa yang berprestasi seperti ujian SKU dan SKK”.¹³

Penyataan Irfan Aliansyah juga di perkuat oleh Pembina putri, ditemui di sela-sela latihan Pramuka, dirinya menyatakan bahwa:

“Kami disini memberikan berbagai pelatihan, diantaranya; pertama Memberikan buku Pegangan latihan, kedua, Memberikan materi materi sesuai dengan tema yang ada., ketiga, Memberikan ujian SKU dan SKK, dan keempat, Memberikan kurikulum kepramukaan yang sudah dijadwalkan.

Dalam kegiatan Pramuka pemberian motivasi menjadi satu keharusan yang wajib diberikan kepada anak didik agar mereka tidak patah semangat dalam melatih diri.

Menanamkan rasa disiplin kepada siswa menjadi salah satu tugas pokok yang harus dilakukan oleh pembina paramuka agar siswa yang ikut pramuka memiliki rasa tanggung jawab, baik kepada dirinya maupun kepada orang lain.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka bukan berarti siswa terputus dari prestasi, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka banyak siswa yang berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik.

Pemberian reward kepada siswa yang berprestasi akan menjadi nilai tambah tersendiri kepada siswa, rasa semangat akan terus mengalir pada dirinya.

Untuk menjadikan menanamkan kedisiplinan diperlukan adanya keterlibatan seluruh komponen guru yang ada di suatu lembaga pendidikan termasuk di MI Al Ma'arif Rejoagung Srono Banyuwangi.

PEMBAHASAN

Motivasi adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Disekolah kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Sejalan dengan itu Lawler mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah; 1) motivasi sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar pada kendaraan, 2) motivasi merupakan pengatur dalam memilih alternatif di antara dua atau lebih kegiatan yang bertentangan. dengan memperkuat suatu motivasi akan memperlemah motivasi yang lain, oleh karena itu seorang akan melakukan satu aktivitas dan meninggalkan aktivitas yang lain, 3) motivasi merupakan pengatur arah atau tujuan dalam melakukan aktivitas. Dengan kata lain setiap orang hanya akan memilih dan berusaha untuk mencapai tujuan pada

sistem yang memberikan motivasi tinggi dan bukan mewujudkan tujuan pada sistem yang lemah motivasinya.

Pendidikan bukan hanya proses yang berfungsi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan, tetapi juga merupakan proses pembentukan watak serta peradaban bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami untuk menjadikan seseorang menjadi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah berkembangnya potensi seseorang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu yaitu menguasai sikap religi, sikap sosial, dan kecakapan.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya, dengan hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nana Sudjana dalam Tohirin, pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga menjadi indikator prestasi belajar. Ketiga aspek tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Pembinaan yang intensif MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi dilakukan melalui Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku bangsa dan agama. Gerakan ini dibentuk berdasarkan Keppres No 238 Tahun 1961 tanggal 20 Mei 1961 melalui fusi lebih dari 60 organisasi kepanduan di Indonesia.

Guru dalam setiap aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan sekolah perlu dibudidayakan, agar tercipta iklim organisasi yang sehat, seperti halnya yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat aktif dalam setiap event yang di adakan oleh madrasah. Keterlibatan guru menjadi sangat penting, mengingat guru merupakan tenaga pendidik yang terlibat dan bersinggungan langsung dengan siswa.

Setiap kegiatan yang biasanya di laksanakan di lembaga pendidikan memiliki karakter tersendiri, ada yang maju dan ada pula yang meredup, artinya kegiatan seolah-oleh memiliki sifat fluktuatif. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi. Hal tersebut disebabkan oleh dua factor yaitu fasilitas yang mendukung dan mental siswa yang masih labil.

PENUTUP

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi di analisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi sebagai berikut:

Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, anatara lain; pertama pemberian motivasi kepada siswa, kedua, penanaman sikap disiplin, Ketiga, melatih siswa untuk berprestasi, keempat, menugaskan guru atau Pembina ikut KMD, kelima, pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi, keenam, melibatkan guru dalam setiap kegiatan pramuka.

Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Al-Ma'arif Srono Banyuwangi, meliputi; Terpenuhinya fasilitas siswa, Mental siswa masih labil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baihaqi, Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al-Husain. 2003. Al-Jamiu Li Syuab
AlIman (Ar-Riyad Thariq Al-Hijaz : Maktabah Ar-Rusyd Naszirun, 2003M/ 1423 H.
- Alwisol. 2005. Psikologi Kepribadian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anidi. 2017. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Publishing
- Arifin. 2003. Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
Depag
- Dharma, Surya. 2007. Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional.
- Frederick. J, Mc Donald. Education Psychology. San Francisco: Wadsworth Publishing
Company.
- George, Boeree,C. 2005. Personality Theories (Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikolog
Dunia). (Terj. Inyik Ridwan Muzir). Yogyakarta: Prismsophie.
- Gnagey, William J. 1981. Motivating Classroom Discipline. New York: Me MillanPublishing
Co. Ine.
- Gordon, Thomas, 1996. Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Umum.
- Hadi, Sudomo. 1990. Dasar Kependidikan. Surakarta, Depdikbud.

- Hall, Calvin S. & Gardner Lindzey. 1993. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis); Psikologi Kepribadian 1.* (terj. A. Supratiknya) (Yogyakarta : Kanisius.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hernowo. 2004. *Self-Digesting: Alat Menjelajahi dan Mengurai Diri.* Bandung: MLC, 2004.
- Hurlock, Elisabeth B. 1988. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Erlangga.
- Koesoema A, Doni. 2018, *Pendidikan karakter Berbasis kelas,* Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Yrama Widya
- Kurniasih, 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.* Yogyakarta: Kata Pena.
- Kwarnas Gerpram, 1995 “Petunjuk Pelaksanaan Administrasi Satuan Pramuka”
- Kwarnas, 2011 “Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penegak”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2011 “Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Siaga”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2018. *Pedoman Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka.* Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2018. *Sistem Pendidikan dan Pelatihan Kepramukaan.* Jakarta: Kwartir Nasional.
- _____, 2011 “Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang”,
- _____. 2007. *Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka.* Jakarta: Pustaka Tunas Media
- _____. 2011. *Keputusan Kwarnas Gerpram No. 090 Tahun 2001.*
- _____. 2011. *Undang undang Republik Indonesia no 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.* Jakarta: Kwartir Nasional.
- Lincoln, Guba. 1995. *Naturalistic Inquiry.* New Delhi: Sage Publication, inc.
- Ma’rat. 1994. *Sikap Manusia; Perubahan Serta Pengukurannya.* Jakarta: Grealia Indonesia.
- Mardiyah. 2015. *Kepemmpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi.* Malang: Aditya Media Publishing.
- Monks, Knoer dan siti Rahayu Haditon. 1996. *Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mudhofir, Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inofatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadhir, Moh. 2005. *Metode Penelitian.* Bandung: Pustaka media
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Powel, Boden. 1988. *Memandu untuk pramuka,* diterjemahkan oleh kwarnas.
- _____ 2018. *Scouting For Boys (1908).* Jakarta selatan: Renebook
- _____ 2015. *Kayulah Kolemu.* Kwarda Jatim. Bandung: Malkas Media.

- Pusdiklatnas, 2018 “Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan Anggota Dewasa”, Jakarta: Kwartir Nasional.
- Riyono. 2014. Gladian Pimpinan Regu. Surabaya: Kwarda Jatim
- Samudra, Ardi. 2016. Catatan Kecil Bagi Seorang Pramuka. Bandung: Malkas Media.
- Sunardi, Andri Bob. 2014. Boyman, Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda.
- Suslistyowati, Endah. 2012. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: PT Citra Aji Param.
- Suyatno, Moh Roem. 2015. Terampil Kepramukaan. Surabaya: PT. Temprina Media.
- Suyatno. 2015. Metode Kepramukaan untuk Pembina dan Pelatih Pramuka. Tangerang: Mustika Ilmu.
- Suyatno. 2016. Kembali ke Gugus Depan. Surabaya: Sarbikita Publishing
- Team Penyusun. 2018. Pedoman penulisan Karya tulis Ilmiah. Jember: Pasca Sarjana IAIN Jember.
- Tobroni. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003.Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Panca Usaha.
- Wahab, Abdul. 2018. Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Kalimedia
- Wahab, Umiarso. 2017. Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Walgito, Bimo. 2000. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lickona, Thomas. 2016. Edukational for Karakter. Jakarta: Bumi Aksara